



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 149-158

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j.innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Demokrasi Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pontianak

As'ad Albatroy Jalius¹, Syarif Redha Fachmi Al Qadrie², Ratu Zahirah Lutfie³,
Laras Putri Olifiani⁴, Elyta⁵

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email: albatroyasad@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan paper ini ingin mengembangkan demokrasi ekonomi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Pontianak dalam memandang kemiskinan sebagai dampak dari lengahnya suatu negara dalam memberdayakan sumber daya yang ada. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif berdasarkan wawancara dan kajian literatur. Hasil penelitian ini adalah model pengembangan demokrasi ekonomi pada UMKM meliputi dua aspek, yaitu; pertama, menciptakan suasana yang mendukung potensi usaha dan kedua, memperkuat partisipasi dalam demokrasi ekonomi pada dunia wirausaha masalah sehingga UMKM memiliki kompetensi untuk mengelola dan mengembangkan kemampuan usaha, melalui model pengembangan ini UMKM ini masyarakat menjadi mandiri untuk mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: *demokrasi ekonomi, pelaku usaha, UMKM.*

Abstract

The purpose of this paper is to develop economic democracy in micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Pontianak City in viewing poverty as the impact of a country's negligence in empowering existing resources. This study applies a qualitative method based on interviews and literature review. The results of this study are the model for the development of economic democracy in MSMEs including two aspects, namely; first, create an atmosphere that supports business potential and second, strengthen participation in economic democracy in the world of entrepreneurial problems so that MSMEs have the competence to manage and develop business capabilities, through this development model these MSMEs become independent people to develop their businesses.

Keyword: *Economic Democracy, Business Actors, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Pendapatan produk domestik bruto negara Indonesia mengalami peningkatan, yakni dari \$ 857 pada tahun 2000 menjadi sebesar \$ 3,603 tahun 2016. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pergerakan ekonomi yang cukup lancar khususnya bidang impor dan sebagai anggota organisasi internasional G-20 (Worldbank, 2018). Namun belum melepaskan masyarakat Indonesia dari garis kemiskinan, hal ini didukung dengan data yang dipublikasi oleh Asian Development Bank masyarakat Indonesia masih hidup dibawah garis kemiskinan tahun 2017 sebesar 10,6% (adb.org, 2018).

Berdasarkan data. sebesar 97,64% ribu masyarakat Indonesia memilih untuk menjadi pekerja di negara Malaysia dan total masyarakat yang bekerja di luar negeri pada tahun 2015 sepelaku usahar 275 ribu (Statista.com, 2018). Sedikit dari masyarakat Indonesia yang mengiyakan potensi sumber daya alam disekelilingnya. Konsepsi demokrasi ekonomi yang diterapkan dapat memotivasi masyarakat untuk bergerak, memiliki sikap untuk berinisiatif memberdayakan potensi yang ada. Dalam penelitian ini, potensi yang dimaksud peneliti ialah potensi untuk berwirausaha memanfaatkan sumber daya yang ada misalnya masyarakat memulai UMKM. Hal tersebut dapat menyokong pertumbuhan sektor ekonomi suatu negara dengan membuka kesempatan kerja (worldbank, 2016). Potensi UMKM inilah yang dilihat sebagai bagian model demokrasi ekonomi dalam penelitian ini, UMKM menjadi jalan tengah menuju kestabilan politik dan ekonomi Indonesia.

Potensi wirausaha merupakan rekombinasi dari sumber daya dan dapat memberikan keuntungan individual (Shane, 2003:18). Namun, wirausahaan lebih luas daripada itu karena tidak hanya memberikan keuntungan individual bagi pelaku usaha namun juga memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu masyarakat Indonesia dapat memulai kegiatan wirausaha, untuk memulai suatu wirausaha peneliti searah dengan pendapat bahwa pelaku usaha yang baru memulai usahanyaharus menginterpretasikan seluruh informasi yang berhubungan dalam menyusun rencana kerja (Shane, 2003:41-42).

Lebih lanjut, agar dapat mengambil kesempatan potensi wirausaha tersebut pelaku usaha melakukan tindakan yang berkaitan dengan akuisisi dari sumber daya serta komunitas wirausaha baru (Stevenson & Jarillo, 1990: 23). Untuk menarik inti permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia, wirausaha sudah menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu alat penggerak pertumbuhan ekonomi yang sekaligus membangun sumber daya manusia.

Namun pada faktanya usaha kecil menengah kurang produktif dan terintegrasi global dibanding dengan perusahaan - perusahaan besar, sementara hasil survei bisnis yang dilakukan International Trade Center menunjukkan hanya 17 persen perusahaan Indonesia yang aktivitas ekspornya dimiliki atau dikelola oleh perempuan (thejakartapost.com, 04/08/2016). Hal ini disinyalir karena UMKM yang sudah ada hanya bersifat sementara, belum ada keseriusan baik dalam pengelolaan maupun peningkatan kapabilitasnya. Peneliti menarik fenomena ini untuk menjelaskan model politik pemberdayaan pada UMKM sehingga keberadaan UMKM benar-benar dapat direalisasikan sebagai pendukung pertumbuhan perekonomian suatu negara. Berdasarkan latar belakang maka tujuan paper ini adalah ingin mengembangkan demokrasi ekonomi pada UMKM di Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis demokrasi ekonomi yang terjadi pada pengusaha UMKM di Kota Pontianak. Penelitian ini akan menjadikan unit-unit usaha UMKM sebagai objek kajian. Adapun demokrasi ekonomi yang akan diteliti ialah aspek potensi dan stabilitas ekonomi politik yang ada di Kota Pontianak. Untuk mengungkapkan hal tersebut, akan dilakukan wawancara secara mendalam kepada para pengambil kebijakan, stakeholder terkait lain dan pelaku UMKM itu sendiri.

Wawancara ini dilakukan secara purposive sampling dalam penarikan informan (Sugiyono, 2009; 21). Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cakupan pertanyaan yang luas, meminta informan untuk berbagi informasi terkait dengan aspek demokrasi ekonomi meliputi potensi, kendala, tantangan, sumberdaya, pemanfaatan peluang dan kebutuhan pelaku UMKM terhadap kebijakan yang terkait dan berdampak pada kegiatan kewirausahaan. Semua wawancara dilakukan secara langsung dan berkisar antara 48 hingga 98 menit disertai dengan rekaman audio dibuat dengan sepengetahuan dan persetujuan dari para informan.

Selain itu, Pengumpulan data dilakukan dengan observasi-partisipasi (Suprayogo & Tobroni. 2001; 47), dengan pengamatan langsung terhadap lingkungan ekonomi politik dan fenomena terkait demokrasi ekonomi. Guna mentirnagulasi data, peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap para pemangku kepentingan seperti dinas dan organisasi terkait dengan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menciptakan Suasana yang Mendukung Potensi Usaha

Demokrasi ekonomi adalah suatu sistem ekonomi yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua pihak untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan ekonomi dan memperoleh manfaat dari hasil ekonomi yang dihasilkan. Konsep demokrasi ekonomi menurut Mubyarto ini melibatkan beberapa hal, seperti: 1). Partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik pada level nasional, regional, maupun lokal. 2). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas dan akses terhadap sumber daya ekonomi yang ada. 3). Peningkatan peran pemerintah dalam memberikan perlindungan dan dukungan terhadap sektor ekonomi mikro dan kecil, termasuk melalui regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan bisnis. 4). Mendorong pengembangan koperasi dan usaha sosial sebagai bentuk bisnis yang berbasis pada prinsip keadilan dan demokrasi. 5). Menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Mubyarto, 1999; Hastangka, 2012, 32-33).

Menganalisa sumber mata pencaharian sama artinya mempelajari akar perekonomian masyarakat (Polanyi, 1977;20). Suasana maupun iklim yang dapat mempengaruhi perkembangan dari politik pemberdayaan ini dimaksudkan seperti menciptakan suasana usaha atau dalam hal ini motivasi persaingan wirausaha. Pada awalnya memahami dan menguasai suasana wirausaha salah satunya ruang lingkup produksi terkadang setelah laju produksi sangat padat diawal usaha kemudian mengalami hambatan dan penurunan aktivitas misalnya tidak memproduksi lagi dan mengeluhkan berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi. Kebingungan menghadapi tantangan pemasaran atau menargetkan konsumen juga menjadi suatu hambatan produksi hingga bagaimana pendesainan produk untuk keperluan pemasaran. Pada pelaku usaha, khususnya pemula, melakukan hal tersebut secara mandiri sehingga menimbulkan keraguan atas kualitas dan respon pasar terhadap hasil produksi. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan diri terhadap desain pemasaran yang telah dibuat, desain dan delivery pelaksanaan program, melaksanakan program-program yang akan dipasarkan.

Jadi menciptakan suasana yang mendukung potensi usaha adalah dengan membangun komunikasi dalam level marketing dan komunikasi di beberapa wilayah yang memiliki ketua sendiri. Misalnya, Kota Pontianak memiliki ketua yaitu Irvan R Tunggul. Maka

dari itu pelaku usaha haruslah bergabung menjadi anggota yang tersebar di 90 kota di Indonesia sehingga produk yang dihasilkan dapat mengkases cakupan pasar yang lebih luas.

Komunikasi bagaimana seseorang menjelaskan sesuatu atau menyampaikan informasi dalam kalimat yang menarik dan mudah dimengerti sangat penting dalam memasarkan hasil produksi. Minimnya pengetahuan akan teknologi dan informasi tentu dapat menghambat pemasaran dan mengurangi nilai promosi, akan tetapi strategi komunikasi masih dapat dilaksanakan dengan dukungan kerjasama tim yang baik.

Kegiatan pemasaran hasil produksipun menjadi tak terputus atau berkelanjutan yang meskipun akan menimbulkan gesekan atau persaingan di setiap pemasaran. Khususnya pada hasil produksi yang jenisnya sama, ada beberapa yang perlu diperhatikan seperti keunggulan produk, harga dan kualitas yang akan membedakan setiap produk yang dijual. Meskipun Permasalahan pertama ketika memulai usaha adalah modal awal karena modal usaha itu kecil terlebih usaha jangka pendek ditambah lagi mental yang belum kokoh dan semangat yang masih naik turun menyebabkan adanya kekhawatiran untuk meneruskan usaha, namun membangun kepercayaan diri menjadi sangat penting sebagai pondasi usaha agar terus berjalan, kemudian modal melanjutkan usaha dengan semangat, dan memahami akan adanya untung rugi atau resiko dalam menjalankan usaha sehingga ketika mengalami naik turun, pelaku usaha tidak akan kehilangan konsentrasi dalam memamanajemen usahanya.

Setelah itu, modal dapat ditangani dan pelaku usaha sudah membangun mental dan semangat yang kuat. Masalahnya pun menuju level lain, yaitu sumberdaya manusianya (SDM). SDM dibutuhkan dalam menjalankan usaha, pelaku usaha tidak dapat menjalankannya seorang diri karena usaha tersebut harus berkembang yang secara otomatis semakin berkembangnya suatu usaha maka semakin luas pasar, semakin meningkat produksi dan tenaga ahli yang dibutuhkan pun meningkat. Permasalahan SDM yang dimaksud adalah masalah keuangan/dana sebagai upah/gaji yang diberikan kepada para pekerja.

Kemudian permasalahan selanjutnya adalah pengembangan model usaha. model usaha itu adalah bagaimana usaha dapat memberikan manfaat kepada konsumennya. Kenapa diperlukan sebuah model usaha karena dalam kewirausahaan, terutama yang memiliki tim, seperti; investor, jaringan produksi dan makerting, membutuhkan sebuah kerangka pemahaman yang sama dalam proses pengembangan usaha kedepan.

Misalnya, usaha model kanvas adalah sebuah strategi dalam manajemen yang berupa visual yang terdiri dari 9 elemen yang harus dimiliki dalam memulai usaha model kanvas ini sebagai berikut: (1). Target pasar; (2).Fungsinya; (3).Channels ; (4).Customer; (5)Kedisiplinan; (6)Reset/ STEP: (7).Kegiatan/ Structure; (8)Partnership; (9).Metodel pengeluaran

Artinya pelaku usaha jangan sampai kehilangan fokus dalam berwirausaha dengan target yang sudah ditetapkan atau fokus dengan produk yang cocok dengan sementasi costumernya. Intinya ketika berbicara usaha model kanvas bicara tekanan, berbicara cara menghasilkan segmentasi usaha. Peneliti mengambil sampel tentang produksi sepatu. Pertama, pola usaha model kanvas mulai dari target pasar sampai ke solusinya contoh pelaku usaha menjual sepatu dengan target anak-anak muda dengan harga pasar yang murah. Kedua, positioning apa yang pelaku usaha sodorkan ke pelanggan, disini mengukur terget pelanggan berdasarkan kualitas produk. Saat segmentasi produk sudah ditentukan ternyata dibutuhkan kekakuan standarisasi produk yang diberikan pada pelanggan. Mempertahankan standar produk ini bertujuan untuk menjaga citra dari produk atau merek dagang itu sendiri. Ketiga, Berbicara tentang chanel/saluran penjualan. bagaimana cara mengkondisikan penjualan produk, biasa saat ini berbicara Online dan offline. kalau offline apakah pelaku usaha model titip di toko, jual di tokoh sendiri tentu saja merupakan salah satu saluran konvensional, atau pelaku usaha menjual melalui digitalisasi memanfaatkan onlineshop, pada intinya produk pelaku usaha bisa di jual. Keempat cara berhubungan dengan pelanggan bicara menggunakan lewat media sosial aplikasi, live camp, chatting instagram, whatsapp agar bisa aktif berkomunikasi dengan pelanggannya (online) berbicara fokus aktif marketing. Pelaku usaha dengan mudah menjelaskan ataupun mengatasi semua keraguan yang dimiliki oleh pelanggannya,

Memperkuat Partisipasi Dalam Demokrasi Ekonomi Pada Dunia Wirausaha Masalah

Memperkuat partisipasi dalam demokrasi ekonomi pada dunia wirausaha masalah memang menjadi salah satu isu krusial yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan kehidupan demokratis yang sehat dan berkualitas. penting untuk memperkuat aksesibilitas dan pemanfaatan peluang bagi masyarakat, khususnya pelaku kewirausahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua warga negara yang melakukan kewirausahaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian baik secara

nasional ataupun kedaerah.

Agar dapat diberdayakan secara politik, masyarakat harus memiliki “kebebasan untuk menyatakan pendapat politik apa pun di media apa pun dan kebebasan untuk membentuk atau berpartisipasi dalam kelompok politik apa pun” (Bollen,1986:568). Berbicara tentang memperkuat partisipasi dalam demokrasi ekonomi khususnya dunia wirausaha, dapat dilakukan internet marketing dimana sosial media menjadi alat mendapat keuntungan dan melebarkan pasar.

Dalam demokrasi ekonomi, masyarakat didorong untuk memiliki kekuatan untuk membuat keputusan ekonomi secara kolektif. Untuk memastikan keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, penting untuk menyediakan input yang diperlukan. Salah satu bentuk input terhadap dunia kewirausahaan adalah berupa informasi tentang kondisi ekonomi dan sosial masyarakat, kebutuhan dan keinginan pasar, dan opsi-opsi pasar yang tersedia. Informasi ini dapat diperoleh melalui survey produk.

Untuk memperkuat potensi dalam demokrasi ekonomi, penting untuk membuka aksesibilitas ke sistem ekonomi dan kesempatan ekonomi yang tersedia. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan akses kepada masyarakat yang kurang mampu untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka. Jika membahas kewirausahaan tentu saja hal ini merefleksikan para pelaku UMKM, yang dimana mereka memiliki kecenderungan merupakan pengusaha dengan jam terbang yang minimal. Selain itu, akses ke sumber daya seperti modal dan teknologi juga perlu dibuka agar masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka.

Sebagai upaya memperkuat daya dan energi dalam demokrasi ekonomi, penting untuk memanfaatkan peluang yang tersedia. Peluang ini dapat berupa pengembangan sektor-sektor ekonomi baru, seperti energi terbarukan atau teknologi hijau, atau perluasan pasar untuk produk-produk lokal. Masyarakat perlu didorong untuk mengembangkan usaha yang memanfaatkan peluang ini dan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Sederhananya menyediakan input, membuka aksesibilitas, dan memanfaatkan peluang adalah tiga cara untuk memperkuat potensi, daya, sumber daya, dan energi dalam demokrasi ekonomi. Dengan demikian, akan mendorong terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat dan pemanfaatan kesempatan kewirausahaan yang tersedia untuk

meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam mendefinisikan dimensi pilihan dalam demokrasi ekonomi, sebab, pelaku usaha harus menilai kebutuhan dan minat yang "terbukti sendiri, yang muncul dari praktik rutin kehidupan sehari-hari (Kabeer 1999: 441). Oleh karena itu, aspek penting dalam membangun demokrasi ekonomi adalah perlindungan kestabilan kekuatan masyarakat, khususnya dalam sektor UMKM. Sebagai sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian.

Guna memberikan kestabilan kekuatan masyarakat pada demokrasi ekonomi, khususnya UMKM diperlukan penguatan kelembagaan sektor UMKM. Pemerintah dapat memberikan dukungan kepada organisasi-organisasi UMKM yang ada, seperti asosiasi dan koperasi, untuk dapat memberikan pelayanan dan bantuan yang lebih baik kepada anggotanya. Selain itu, kelembagaan-kelembagaan ini juga dapat dijadikan sebagai wadah bagi para pelaku UMKM untuk saling bertukar informasi dan pengalaman.

Setelah penguatan pada kelembagaan, pengembangan sumberdaya manusia di UMKM adalah sasaran selanjutnya. Pelatihan dan pendidikan juga menjadi hal yang penting dalam memberikan perlindungan kestabilan kekuatan masyarakat dalam sektor UMKM. Pelaku UMKM perlu diberikan pendidikan dan pelatihan dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan teknologi agar dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saing produk-produk UMKM.

Kemudian langkah selanjutnya dalam menjamin stabilitas adalah garansi UMKM untuk dapat bertahan dan berkembang, pelaku UMKM perlu memiliki akses pasar yang luas. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam hal pemasaran dan promosi produk-produk UMKM, termasuk memfasilitasi dalam hal ekspor dan perdagangan internasional.

Lebih lanjut pemerintah juga dapat mendorong perlindungan hak kekayaan intelektual yang sangat penting bagi para pelaku UMKM, terutama dalam era digital seperti sekarang. Hal ini dikarenakan banyak produk UMKM yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, sehingga perlu dilindungi agar tidak terjadi penyalahgunaan oleh pihak lain. Pemerintah dapat memberikan dukungan dan fasilitas dalam hal pendaftaran hak kekayaan intelektual bagi para pelaku UMKM.

Poin krusial yang juga penting dalam stabilitas UMKM adalah Modal usaha. Hal ini menjadi faktor penting dalam memulai dan mengembangkan usaha, terutama bagi pelaku UMKM yang biasanya memiliki keterbatasan dalam akses modal. Pemerintah dapat memberikan

dukungan berupa kredit usaha dan hibah untuk para pelaku UMKM, sehingga dapat membantu dalam memulai dan mengembangkan usahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan model pengembangan demokrasi ekonomi pada UMKM yang meliputi dua aspek, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai demokrasi ekonomi yang lebih inklusif, perlu dilakukan tindakan-tindakan yang menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan potensi masyarakat, memperkuat potensi dan daya sumberdaya politik rakyat, serta memberikan perlindungan terhadap kestabilan kekuatan masyarakat. Pada aspek pertama, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan peluang bagi UMKM agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan akses ke modal usaha, pelatihan dan pendampingan usaha, serta memperluas pasar dan jaringan kerja sama.

Aspek kedua menekankan pentingnya memperkuat potensi dan daya sumberdaya politik rakyat. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan politik, mengembangkan mekanisme pengawasan dan akuntabilitas yang efektif, serta memberikan akses terhadap informasi dan teknologi yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan mengimplementasikan pengembangan demokrasi ekonomi pada UMKM diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adb.org.2018.Indonesian Poverty diambil dari <https://www.adb.org/countries/indonesia/poverty>
- Bollen, K.A, 1986. Political Rights and Political Liberties in Nations: An Evaluation of Human Rights Measures, 1950 to 1984. *Human Rights Quarterly* 8: 567–91.
- Hastangka, 2012. Filsafat Ekonomi Pancasila Mubyarto. *Jurnal Filsafat UGM* Vol. 22, No 1. April 2012. 31 – 50.
- Kabeer, N, 1999. Resources, agency, achievements: Reflections on the measurements of women's empowerment. *Development and Change* 30: 435–464.
- Mubyarto, 1999. Reformasi Sistem Ekonomi Dari Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan. Jakarta : Aditya Media
- Shane, S.2003.A General Theory of Entrepreneurship; The Individual-Opportunity Nexus.Cheltenham: Edward Elgar.
- Stevenson, H.H. & J.C. Jarillo, 1990, A paradigm of entrepreneurship: entrepreneurial management, *Strategic Management Journal*, 11, 17-27
- Sugiyono, 2009, Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. Tobroni, 2001, Metode Penelitian Sosial cetakan. 1, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- TheJakartapost.com.2016.Empowering women empowering the national economy diambil dari <http://www.thejakartapost.com/academia/2016/08/04/empowering-women-empowering-the-national-economy.html>
- Polanyi, K, 1977 The livelihood of man. Edited by Harry W. Pearson. New York: Academic Press
- Statista.com.2018. Number of Indonesian working abroad by country of destination diambil dari <https://www.statista.com/statistics/702146/number-of-indonesians-working-abroad-by-country-of-destination/>
- Worldbank.org.2016.Entrepreneurs and small business spur economic growth and create jobs diambil dari <http://www.worldbankorg/en/news/feature/2016/06/20/entrepreneurs-and-small-businesses-spur-economic-growth-and-create-jobs>
- Worldbank.org.2018. Indonesian Overview diambil dari <http://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>